

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama Islam adalah suatu pandangan/cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, maka tidak ada satupun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran Islam, termasuk aspek ekonomi. Dalam *Ushul fiqh*, ada yang menyatakan bahwa “*maa laa yatimm al-wajib illa bihi fa huwa wajib*” yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Dan karena pada zaman modern ini kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan, lembaga perbankan inipun wajib diadakan (Adiwarman,2010).

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang mana di dalamnya mengkordinir serta mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan dalam mencapai kepuasan serta kebutuhan perusahaan dengan cara yang dapat menguntungkan perusahaan tersebut (Swastha,2002). Melihat keuntungan atau laba perusahaan merupakan salah satu cara menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Laba merupakan hal terpenting untuk keberlangsungan hidup sebuah perusahaan, jika laba perusahaan dapat melunasi semua hutang yang dimilikinya dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Hal yang harus diperhatikan dalam laporan keuangan adalah laba, karenanya laba mewakili informasi yang dimiliki oleh bank seperti prestasi dan kinerja, pedoman kebijakan investasi dan peramalan laba di masa yang akan datang.

Peran laporan keuangan sangat penting dalam keputusan, seringkali perusahaan melakukan *windows dressing* atau manajemen dan pengelolaan atas laporan keuangan dan laba sehingga perusahaan nampak bagus secara finansial. Fleksibilitas manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar perusahaan. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen pada laba perusahaan.

Laba yang disebut juga dengan keuntungan perusahaan merupakan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam hubungan penjualan, total aset dan modal perusahaan, sehingga dikatakan memiliki banyak laba yang didapatnya akan semakin baik perusahaan tersebut dapat bertahan dan berkembang pesat apalagi dalam menghadapi dunia global dan perusahaan lain (Agus Sartono,2001).

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba di dalam sebuah perusahaan yaitu dengan adanya tingkat pendapatan dan beban perusahaan tersebut. Laba digunakan oleh kreditor dan investor untuk menilai efektivitas manajemen, mengukur kekuatan penghasilan, dan memperkirakan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan yang didapatkan sebenarnya tidak menyampaikan informasi tentang kinerja manajemen yang dapat menipu pembaca laporan. Keuntungan yang tidak memberikan informasi akurat tentang situasi keuangan bisnis dapat dipertanyakan kualitasnya (Andrea Putri,2017). Kualitas laba merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk secara konsisten

menghasilkan laba, mempertahankna kontrol atas laba tersebut, dan memenuhi persyaratan pinjaman bank di antara kriteria lainnya.

Kondisi industri keuangan perbankan di Indonesia beberapa tahun terakhir sempat mengalami pasang surut walaupun demikian apabila dilihat dari pencapaian pertumbuhan perbankan syariah yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah 2015 menunjukkan bahwa perbankan syariah masih mengalami pertumbuhan diantaranya pada sektor pertumbuhan total asset menjadi 213.423 milyar rupiah, kantor menjadi 2.156 kantor, dan jumlah tenaga kerja meningkat menjadi 51.413 orang.

Tahun pertama tahun 2016 dilalui, dari data yang dipublikasikan OJK pada Agustus 2016 menunjukkan bahwa ternyata pertumbuhan perbankan syariah kembali mengalami perlambatan atau penurunan. OJK mengungkapkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah hanya naik 4,8% dari tahun sebelumnya. Angka tersebut jauh dibawah target Bank Indonesia yang memperkirakan pertumbuhan perbankan syariah mencapai angka 13%-14% di tahun 2016. Kondisi ini mungkin disebabkan karena melemahnya ekonomi dunia antara lain krisis ekonomi yang dialami oleh Cina ataupun krisis akibat kebijakan *The Fed* yang menyebabkan ketidakpastian suku bunga. Perbankan syariah yang selalu mengutamakan pembiayaan-pembiayaan pada sektor riil pun tidak luput dari dampak yang ditimbulkan dan ikut merasakan imbasnya (Fika Azmi,2016).

Bank Indonesia (BI) mengatakan bahwa perbankan syariah sebenarnya memiliki prospek yang bagus mengingat pasar perbankan syariah sangat besar. Hal ini karena dilatarbelakangi oleh jumlah masyarakat Indonesia yang sebagian besar

adalah muslim. Kondisi tersebut sebenarnya menguntungkan industri keuangan syariah karena banyak masyarakat yang kini mulai memperhitungkan aspek *religious* saat memilih produk perbankan yang ditawarkan, karena sebab kehati-hatian dalam menghindari riba. Terlebih lagi, perbankan syariah memiliki keunggulan produk yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional yaitu berupa produk pembiayaan yang berbasis pada bagi hasil dan margin kesepakatan. Tentu saja kedua produk tersebut minim mengandung riba.

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai (Abdullah Jayadi, 2011).

Pembiayaan yang diberikan kepada pihak bank terhadap depositan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana dilakukan oleh perbankan syariah harus tetap berpedoman terhadap kehati-hatian. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama (Veithzal Rivai, 2018). Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa [4]: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

Artinya: “*Hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”.

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari’at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Hakekat harta ini pada dasarnya adalah hak bersama. Sehingga setiap individu punya hak untuk mendapatkannya dan mengelolanya. Asal dengan landasan adil dan kerelaan jauh dari kedzaliman, manipulasi, kebohongan, kecurangan dan paksaan.

Perbaikan kinerja keuangan perbankan syariah perlu dilakukan. Peningkatan jumlah volume pembiayaan yang disalurkan perlu ditingkatkan, terutama pada pembiayaan sektor produktif agar tingkat pengembalian modal dan pencapaian bagi hasil dapat terjamin. Peningkatan profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pertumbuhan keuangan. Semakin besar volume transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima oleh Bank Syariah. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi peningkatan kinerja Bank Syariah yang salah satu

tolak ukur utamanya adalah dari sisi profitabilitas. Tujuan dari penyaluran pembiayaan adalah *profitability* dan *safety*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah (Rahman,2012).

Permata Bank merupakan bank besar yang dikategorikan bank BUKU 3 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Tahun 2004, Standar Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk mengambil alih Permata Bank dan melakukan serangkaian program tranformasi untuk memperkuat strategi perusahaan secara strategis. Adapun unit usaha Syariah, Permata Bank Syariah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai perbankkan syariah nasional yang tumbuh positif sehingga kontribusi asetnya terhadap kinerja industri keuangan nasional semakin membaik. Permata Bank Syariah tidak pernah melupakan prinsip kesyariahannya dalam melaksanakan kegiatan finansialnya, dengan diimbangi prinsip kehati-hatian untuk menumbuhkan pembiayaan yang sehat di semua segmen bisnis. Perkembangan usahanya Permata Bank Syariah juga mengembangkan unit usaha bisnis syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) yang dikenal dengan nama Permata Bank Syariah, dengan menggunakan prinsip *Islamic Banking* Permata Bank Syariah juga menawarkan berbagai variasi layanan perbankan mulai dari pendanaan, pembiayaan, serta dilengkapi dengan fasilitasi *e-banking* untuk kemudahan transaksi.

Banyak penghargaan yang diberikan kepada Bank Permata Syariah yang berkaitan dengan kinerjanya, diantaranya adalah Bank Permata Syariah meraih

peringkat teratas *Islamic Banking Quality Award 2009* untuk kategori *The Best Service Quality (Overall)* dan *The Best Customer Service* Untuk aspek kualitas pelayanan, yang diselenggarakan oleh *Krim Business Consulting (KBC)*. Penghargaan diserahkan pada acara *Islamic Financing dan Quality Award 2006*. Sedangkan dibidang Keuangan/pembiayaan Bank Permata Syariah di tahun 2021 meraih penghargaan *The Most Inspiring Financing Companies* yang diselenggarakan oleh CNB Indonesia dalam acara CNBC Indonesia Award 2021 dan *The Best Performance Bank* untuk kategori kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti atau KBMI 3 dalam gelaran *Bisnis Indonesia Financial Award (BIFA) 2022*.

Tahun 2020 terdapat penekanan kinerja perbankan syariah di Indonesia karena pandemi pada tahun tersebut. Menurut Herwin Bustaman yang menduduki gelar sebagai Direktur Unit Usaha Permata Syariah (Syariah Bank Permata), saat ini keuangan industri perbankan syariah mengalami kontraksi. Pada Juni 2020, terjadi kontraksi laba sebesar 3,46 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut riset Fitriani (2020), bank umum syariah memiliki potensi lebih kecil untuk menghasilkan laba dibandingkan bank biasa. Sebab, bank syariah menghadapi kenaikan biaya pendanaan dan kenaikan beban operasional. Hal ini dikarenakan tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 global dan ROA bank umum syariah sama-sama menunjukkan penurunan. Masalah-masalah di masa pandemi Covid-19 merupakan cerminan dari profitabilitas perbankan syariah yang tidak menentu.

Masalah yang saat ini muncul adalah investor akan memasukkan uangnya ke dalam bisnis yang menghasilkan keuntungan berkualitas tinggi karena mereka akan dapat memperoleh keuntungan dari investasi mereka. Investor mengantisipasi

tingkat pengembalian yang tinggi atas modal mereka dalam bisnis. Bisnis harus meramalkan kualitas keuntungannya karena tidak dapat melihat keuntungan yang akan diperolehnya pada tahun berikutnya.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada hakekatnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlibat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat ditunjukkan dari pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh bank syariah. Pertumbuhan laba bank syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional bagi bank syariah diantaranya adalah biaya dana yang dikeluarkan untuk menghimpun dana masyarakat, seperti biaya gaji karyawan, biaya administrasi, dan biaya pajak penghasilan. Biaya dana bagi bank merupakan biaya operasional bank dengan jumlah besar (Sri Widiyastuti, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan apabila laba yang diperoleh perusahaan atau disebut Jumlah pembiayaan dan dana operasional akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Sebagaimana telah disebutkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, dan dana operasional berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Demikian halnya dengan pada PT. Bank Permata Syariah dimana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan Jumlah pembiayaan dan dana operasional. berikut data nilai jumlah



pembiayaan, dana operasional, dan laba perusahaan pada PT. Bank Permata Syariah.

**Tabel 1.1**

**Total Jumlah Pembiayaan dan Dana Operasional Terhadap Laba Perusahaan di PT. Bank Permata Syariah Periode Tahun 2013-2023.**

Periode	<i>Jumlah Pembiayaan</i>		<i>Dana Operasional</i>		<i>Laba Perusahaan</i>	
		% X1		% X2		% Y
2013		14,41		432,29		3,86
2014	↓	7,41	↓	169,73	↓	3,46
2015	↓	-0,46	↑	305,49	↓	-0,13
2016	↑	3,84	↓	287,25	↑	1,09
2017	↓	-1,70	↓	133,15	↓	-0,81
2018	↑	0,75	↓	123,58	↑	0,38
2019	↑	22,27	↑	288,85	↑	5,05
2020	↑	33,17	↑	544,26	↓	3,54
2021	↓	10,63	↓	477,17	↓	1,22
2022	↓	9,66	↓	297,93	↑	1,60
2023		93,2				

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Bank Permata Syariah Periode Tahun 2013-2023 Dapat disimpulkan bahwa jumlah

pembiayaan, dana operasional, dan laba perusahaan banyak mengalami kenaikan dan penurunan, hasilnya tidak selalu stabil atau mengalami fluktuasi.

Dari tahun 2014 sampai tahun 2015 nilai jumlah pembiayaan mengalami penurunan yaitu sebesar 7%, dana operasional mengalami penurunan sebesar 263.56% dan laba perusahaan juga mengalami penurunan juga sebesar 0,46% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013. Pada tahun setelahnya yaitu tahun 2016 jumlah pembiayaan mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 7,87%, sedangkan dana operasional mengalami kenaikan sebesar 135,76%, namun pada laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,33% ditahun 2013 ini.

Pada tahun 2014, berbeda dengan tahun sebelumnya jumlah pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 4,3%, lalu dana operasional mengalami penurunan sebesar 18,24%, dan laba perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,96%. Tahun 2015, jumlah pembiayaan pada PT Bank Permata Syariah ini mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 2,14% dari tahun 2014, dana operasional pada tahun 2015 ini mengalami penurunan juga sebesar 154,1%, dan pada laba perusahaan juga turun sebesar 0,28%.

Tahun 2016 di PT Bank Permata Syariah pada jumlah pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 0,95%, namun pada dana operasional mengalami penurunan sebesar 9,57%, dan pada laba perusahaan mengalami kenaikan sama halnya pada jumlah pembiayaan yaitu sebesar 0,43%. Ditahun berikutnya yaitu tahun 2017, baik itu jumlah pembiayaan, dana operasional dan laba perusahaan semuanya mengalami kenaikan, yaitu masing-masing sebesar jumlah pembiayaan 21,52%, dana operasional 165,27% dan laba perusahaan 4,67%.

Pada tahun 2018, jumlah pembiayaan dan dana operasional masih mengalami kenaikan, dan laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,9% lalu dana operasional sebesar 255,41% dan laba perusahaan penurunan sebesar 1,51%. Tahun 2019 jumlah pembiayaan mengalami penurunan sebesar 22,54%, dana operasional turun sebesar 67,09 %, dan laba perusahaan turun sebesar 2,32%. Dan terakhir Tahun 2020, jumlah pembiayaan mengalami penurunan lagi sebesar 0,97%, dana operasional juga turun sebesar 179,24 sedangkan pada laba perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,38.

Bank Permata Syariah optimis untuk menargetkan pembiayaan dapat tumbuh sebesar 15% secara tahunan (*Year on Year/YoY*). Hal ini dibuktikan dengan bertumbuhnya pembiayaan di setiap tahunnya dengan baik sehingga Bank Permata Syariah mampu meluncurkan produk layanan digital permata RDN (Rekening Dana Nasabah) Syariah untuk mempermudah nasabah berinvestasi di pasar modal Indonesia. Selain itu, Bank Permata Syariah tetap konsisten memberikan pelayanan terbaik kepada investor meskipun naik turunnya laba yang mereka peroleh setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan di PT. Bank Permata Syariah masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai laba perusahaan melalui variabel jumlah pembiayaan dan dana operasional. Hal ini dikarenakan PT. Bank Permata Syariah memiliki karakteristik yang unik dibanding perusahaan lain. Pertama, Bank tersebut diatur dengan prinsip-prinsip islami yang menggunakan mekanisme pembagian risiko diantara para investor. Kedua regulasi yang

berhubungan dengan akuntansi syariah tidak membatasi pengguna *dynamic provisioning*, sehingga Bank ini memiliki kecenderungan untuk membentuk penyisihan kegiatan untuk menyerap kerugian.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Operasional Terhadap Laba Perusahaan di PT Bank Permata Syariah Periode Tahun 2013-2023*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Jumlah Pembiayaan secara parsial terhadap Laba Perusahaan di PT Bank Permata Syariah Tahun Periode 2013-2023?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Dana Operasional secara parsial terhadap Laba Perusahaan di PT Bank Permata Syariah PT Bank Permata Syariah Periode Tahun 2013-2023?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Operasional secara simultan terhadap Laba Perusahaan di PT Bank Syariah periode Tahun 2013-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Jumlah Pembiayaan secara parsial terhadap Laba Perusahaan di PT Bank Permata Syariah Periode Tahun 2013-2023.
2. Untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Dana Operasional secara parsial terhadap Laba Perusahaan di PT Bank Permata Syariah Periode Tahun 2013-2023.
3. Untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Operasional secara simultan terhadap Laba Perusahaan di PT Bank Permata Syariah Periode Tahun 2013-2023.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:
  - a. Membuat peneliti untuk dijadikan refensi pada penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh jumlah pembiayaan dan dana operasional terhadap laba perusahaan PT. Bank Permata Syariah Periode 2013-2022.
  - b. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh jumlah pembiayaan dan dana operasional terhadap laba perusahaan PT. Bank Permata Syariah Periode 2013-2022.
  - c. Memperkuat peneliti sebelumnya yang mengkaji pengaruh jumlah pembiayaan dan dana operasional terhadap laba perusahaan PT. Bank Permata Syariah Periode 2013-2022.

d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh jumlah pembiayaan dan dana operasional terhadap laba perusahaan PT. Bank Permata Syariah Periode 2013-2022.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan dan mendapatkan laba perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis laba perusahaan melalui jumlah pembiayaan dan dana operasional sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh jumlah pembiayaan dan dana operasional terhadap laba perusahaan.

